

KONTRIBUSI HUTAN RAKYAT TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI HUTAN (KASUS KTHR SEKAR PIJER, DESA GIRI SEKAR, PANGGANG, GUNUNGKIDUL)

Ageng Dwi Kurnia¹, Agus Affianto²

INTISARI

Pada tahun 2022 diketahui bahwa presentase penduduk miskin Indonesia naik menjadi 9,57 persen dengan jumlah penduduk miskin daerah pedesaan meningkat dari 14,34 juta orang menjadi 14,38 juta orang. Hal berbeda terjadi pada Kabupaten Gunungkidul yang mengalami penurunan dalam persentase penduduk miskin yakni dari 17,69% menjadi 15,86 persen. Hutan rakyat merupakan alternatif pengelolaan sumber daya hutan yang dilakukan oleh masyarakat dengan tujuan memenuhi kebutuhan mereka dan meningkatkan pendapatan petani hutan. Namun, sistem pemanenan yang dilakukan dalam hutan rakyat masih menggunakan sistem tebang butuh. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengidentifikasi waktu dan kondisi ketergantungan petani hutan terhadap hutan rakyat serta kontribusi hutan rakyat terhadap pendapatan rumah tangga petani hutan di Desa Giri Sekar, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunungkidul.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan campuran (*mix methods*) dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara kepada responden yaitu petani hutan rakyat yang termasuk kedalam KTHR “Sekar Pijer” yang dipilih secara acak. Penentuan sampel ditetapkan dengan rumus Taro Yamane dan didapatkan hasil sebanyak 46 responden. Metode analisis data yang digunakan untuk menjawab masing – masing tujuan adalah analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Waktu dan kondisi ketergantungan petani hutan terhadap hutan rakyat sebagai sumber pendapatan rumah tangga petani di KTHR Sekar Pijer Desa Giri Sekar biasanya terjadi pada saat petani tersebut membutuhkan dana untuk memenuhi kebutuhan mendesak seperti untuk biaya sekolah, biaya renovasi rumah, memiliki hajatan dan bahkan untuk memenuhi biaya kebutuhan sehari – hari. Besarnya kontribusi hutan rakyat terhadap pendapatan total rumah tangga petani berdasarkan strata yaitu pada strata I sebesar Rp4.527.500/tahun atau 28,34%; strata II sebesar Rp11.450.000 atau 71,66%; dan strata III sebesar Rp15.841.923 atau sebesar 72,22%.

Kata Kunci : hutan rakyat, kontribusi, pendapatan, petani hutan

¹ Mahasiswa Fakultas Kehutanan UGM

² Staff Pengajar Fakultas Kehutanan UGM

**PRIVATELY OWN FOREST CONTRIBUTION ON TOTAL
HOUSEHOLD INCOME (CASE OF SEKAR PIJER FARMER GROUP,
GIRI SEKAR VILLAGE, PANGGANG, GUNUNGKIDUL REGENCY)**

Ageng Dwi Kurnia¹, Agus Affianto²

ABSTRACT

According to data, there would be 9.57 percent more poor people in Indonesia in 2022, with 14.38 million more poor people living in rural regions than there are currently. Gunungkidul Regency, on the other hand, sees a decline in the proportion of the poor, from 17.69% to 15.86%. The management of forest resources by the community to meet their requirements and boost the income of forest farmers is an alternative to privately own forest. However, the logging system is still based on urgent needs of every farmer'. In order to determine the extent to which forest farmers in Giri Sekar Village, Panggang, Gunungkidul Regency, depend on community forests and how much privately own forests contribute to forest farmer households incomes, study was required.

A mix methods approach was employed in this study to collect data through interviews with chosen respondents, random sampling was carried out on privately own forest farmers who are a part of the "Sekar Pijer" farmer organization. The Taro Yamane formula was used to establish the sample size, and the findings showed that there were as many as 46 respondents. Each aim was addressed through qualitative descriptive analysis and quantitative descriptive analysis.

Farmers in KTHR Sekar Pijer, Giri Sekar Village typically became dependent on privately own forests as a source of income when they needed money for immediate needs like school fees, home renovation costs, celebrating a special occasion, or even just meeting expenses. daily needs. According to strata, the privately own forest contributed IDR 4,527,500 per year (or 28.34%), IDR 11,450,000 (or 71.66%), and IDR 15,841,923 (or 72.22%) to the overall income of farmer households.

Keywords: privately own forest, contribution, income, forest farmers

¹ Student of Faculty of Forestry UGM

² Lecturer of Faculty of Forestry UGM